

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KESIAPAN BELAJAR TATAP MUKA PADA SISWA
MA NURUL HASAN DI ERA *NEW NORMAL***

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Kurratul Aini

Nim : 1710811051

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2023

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KESIAPAN BELAJAR TATAP MUKA PADA SISWA
MA NURUL HASAN DI ERA *NEW* NORMAL**

Telah Disetujui Pada Tanggal

12 November 2022

Dosen Pembimbing

Íin Ervina, S.Psi.,M.Si
(NIP. 197510242005012001))

Anggraeni S. Sari, S.Psi.,M.Psi, Psikolog
(NPK.1988100812003914)

Tanda Tangan



GAMBARAN KESIAPAN BELAJAR TATAP MUKA PADA SISWA MA NURUL HASAN DI ERA *NEW NORMAL*

Kurratul Aini¹, Iin Ervina², AnggraeniS.Sari³

kurratulaini145@yahoo.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MA Nurul Hasan sudah mulai dilaksanakan, tetapi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam melaksanakan proses pembelajaran kesiapan belajar sangat penting untuk kinerja pendidikan siswa yang lebih baik. Kesiapan belajar adalah kemampuan dan keterampilan siswa untuk berpartisipasi, serta percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran (Warner dkk, 1998; dalam Engin, 2017).

Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran kesiapan belajar tatap muka pada Siswa MA Nurul Hasan di Era New Normal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisa deskriptif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 sampel yaitu siswa-siswi kelas X-XII MA Nurul Hasan. Berdasarkan hasil temuan penelitian penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa kesiapan belajar tatap muka siswa MA Nurul Hasan di new normal dapat dikategorikan tingkat rendah nilai persentase 55%. Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa siswa kelas sepuluh (X) yang paling rendah kesiapan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal dengan nilai 76% siswa kategori rendah. Berdasarkan analisa jenis kelamin, kesiapan belajar tatap muka lebih tinggi siswa laki-laki dengan nilai prosentase 43% dan siswa perempuan 42%.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar Tatap Muka, Era New Normal

¹Peneliti

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing II

**DESCRIPTION OOF FACE TO FACE LEARNING READINESS ON MA NURUL HASAN
STUDENT IN THE NEW NORMAL ERA**

Kurratul Aini¹, Iin Ervina², AnggraeniS.Sari³

kurratulaini145@yahoo.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

The implementation of face-to-face learning at MA Nurul Hasan has begun, but the face-to-face learning policy is limited. In carrying out the learning process, learning readiness is very important for better student educational performance. Readiness to learn is the ability and skills of students to participate, as well as confident in carrying out learning (Warner et al, 1998; in Engin, 2017).

The purpose of this research is to know the description of face-to-face learning readiness of MA Nurul Hasan students in the New Normal Era. This type of research is quantitative with descriptive analysis. The sampling method in this research is using random sampling technique. The sample used in this study amounted to 85 samples, namely students of class X-XII MA Nurul Hasan. Based on the findings of this study, it was revealed that the face-to-face learning readiness of MA Nurul Hasan students in the new normal could be categorized as low level with a percentage value of 55%. Based on the results obtained, it shows that the tenth grade students (X) have the lowest learning readiness in participating in face-to-face learning in the new normal era with a score of 76% of students in the low category. Based on gender analysis, face-to-face learning readiness is higher for male students with a percentage value of 43% and female students 42%.

Keyword: Readiness to Learn Face-to-face, New Normal Era

1 Researcher

2 Supervisors I

3 Advisors

Pendahuluan

Wabah pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Kebijakan belajar dari rumah (BDR) menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan. Pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kebijakan BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian.

Menurut Norman (Limbong dkk, 2021) kehadiran siswa dalam pembelajaran tatap muka mempengaruhi psikologis, emosional dan mampu menyerap pembelajaran serta mendapatkan solusi jika ada masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pembelajaran tatap muka adalah solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring, dimana pembelajaran langsung dikelas, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang secara langsung sehingga peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan baik (Wekke dan Saleh, 2020).

Tanpa kesiapan atau kesediaan dalam proses belajar tidak akan terjadi (Upik, 2013). Kesiapan belajar sangat penting untuk kinerja pendidikan siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Segala upaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas di sekolah menjadi tidak berarti karena tidak adanya kesiapan siswa dalam belajar. Jika siswa siap untuk belajar, dia dapat belajar dengan cepat dan jika siswa tidak siap untuk belajar, dia tidak dapat berhasil belajar (Rita dan Milan, 2019). Tanpa kesiapan belajar akan menurunkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga menurunkan efisiensi dan efektivitas pengajaran di kelas dan juga memboroskan investasi pemerintah yang besar dalam pendidikan sekolah (Rita dan Milan 2019).

Kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang mampu memberi respon terhadap suatu situasi dengan menggunakan cara tertentu. Respon tersebut muncul dari

dalam diri seseorang. Kemampuan untuk merespon berhubungan dengan kematangan, karena kematangan menunjukkan kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan belajar adalah keadaan, proses dan suatu usaha belajar yang dilakukan untuk mengawali kegiatan berupa kesiapan fisik, psikis, dan materil (Bintang, dalam Djamara 2002). Dalam memenuhi kebutuhan psikologis dalam proses pembelajaran dibutuhkan kesiapan belajar berupa kemampuan, kemauan dan rasa percaya diri (Bintang, 2018). Kesiapan dalam proses belajar ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran diantaranya siswa dapat memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, mempunyai konsentrasi yang tinggi, hingga motivasi untuk berprestasi (Limbong dkk, 2021). Wahyuni (dalam Bintang, 2018) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan individu dalam belajar yaitu Faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar individu itu sendiri seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang meliputi faktor jasmani yang menyangkut kesehatan dan faktor psikologis yaitu intelegensi, kematangan, keterampilan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui yaitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MA Nurul Hasan sudah mulai dilaksanakan, namun kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas seperti waktu pelajaran yang singkat dan juga tidak ada jam istirahat. waktu untuk mencatat juga sedikit karena penjelasan dari guru terburu-buru dikejar oleh waktu, kegiatan hanya dikelas, kapasitas siswa didalam dikelas dipangkas menjadi 50%. Pembelajaran hanya dilaksanakan didalam ruangan, sarana perpustakaan dan laboratorium ditiadakan untuk sementara, siswa dan guru diarahkan untuk membawa makanan dari rumah masing-masing agar ketika makan dan minum menggunakan wadah yang pasti sudah steril dari rumah. Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka seluruh siswa dan guru beserta staf dan tenaga lainnya dipastikan harus dalam keadaan sehat. Persiapan yang harus dilakukan oleh seluruh siswa, guru, beserta staf dan tenaga lainnya sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka ialah mandi, berangkat pagi, membawa alat tulis dan buku mata pelajaran. Kemudian juga diperkenankan untuk tetap mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir yang sudah disediakan disetiap penjuru ruangan. Setiap pagi dan ketika jam pulang terdapat penyemprotan desinfektan

kepada seluruh warga sekolah dan ruangan-ruangan disekolah.

Konsep teori dari Warner dkk (dalam Engin, 2017) menjelaskan kesiapan belajar adalah kemampuan dan keterampilan siswa untuk berpartisipasi serta percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Warner dkk (dalam Bintang, 2018) kondisi kesiapan belajar mencakup beberapa aspek diantaranya kemampuan (*ability*), kemauan (*willingness*), dan rasa percaya diri (*confidence*). Kemampuan (*ability*) yaitu suatu kemampuan pra syarat sebagai dasar untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi, dapat menguraikan konsep pelajaran sesuai dengan pemahaman yang dimiliki, mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterangkan, membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dibahas dan cepat dalam mengenali stimulus belajar. Kemauan (*willingness*) yaitu diantaranya bersedia mengerjakan tugas atau pelajaran sekolah, kesedian meluangkan waktu untuk belajar, harapan belajar untuk memperoleh nilai yang baik dan kesadaran secara afektif bahwa belajar adalah tugas yang harus dilakukan. Rasa kepercayaan diri (*confidence*) yaitu dimana individu pantang menyerah dalam menghadapi setiap hambatan dalam belajar, mempunyai sifat optimis, percaya terhadap manfaat belajar, mandiri dalam mengerjakan setiap tugas dan tes serta memiliki inisiatif dalam setiap kegiatan belajar.

Terkait aspek kemampuan (*ability*) yaitu tentang kemampuan kognitif siswa, diketahui siswa MA Nurul Hasan masih membutuhkan proses adaptasi karena yang sebelumnya melaksanakan belajar secara virtual, sekarang melakukan interaksi secara langsung disekolah. Beberapa siswa merasa malas ketika pergi ke sekolah karena lebih nyaman dengan kegiatan sehari-harinya dirumah seperti sekolah sambil membantu ibunya menjaga toko dan membantu pekerjaan lain. Akibat dari ketidaknyamanan tersebut siswa mulai lalai dalam kegiatan pembelajaran disekolah, tidak fokus belajar bahkan tidak dapat menguasai pembahasan materi pelajaran yang telah diterangkan oleh gurunya. Siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, sehingga sulit memahami apa yang dimaksud oleh gurudan tidak mengerti dari penjelasandari gurunya.

Terkait dengan aspek kemauan (*willingness*), dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa jarang memperhatikan guru dan sering bercanda atau ngobrol dengan temannya, siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, mereka hanya belajar pada saat

ada tugas dan ketika akan mengikuti ujian. Tugas yang diberikan oleh gurunya umumnya mereka kerjakan pada pagi hari pada saat tugas akan dikumpulkan dan bahkan tidak ada yang mencatat pada saat guru menerangkan pelajaran. Siswa sering ke luar kelas terlebih saat belajar pada mata pelajaran yang bersifat teori karena mereka pikir pelajaran tersebut membosankan. Rendahnya kemauan belajar ini pula yang menyebabkan minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa.

Berkaitan dengan aspek rasa kepercayaan diri (*confidence*), siswa mengatakan bahawa merasa takut dan tidak percaya diri pada pembelajaran yang menurut siswa sulit seperti pelajaran matematika. Apalagi pembelajaran sebelumnya belajar daring sangat memungkinkan siswa untuk bersikap tidak aktif. Siswa juga merasa takut dianggap tidak bisa oleh sesama siswa lain sehingga sikap seperti ini yang sebenarnya membuat siswa tidak percaya diri. Siswa berakhir tidak memahami materi dengan jelas karena memilih diam dan tidak bertanya apabila ada materi yang kurang dipahaminya. Hal ini membuat sikap yang menghambat siswa berkembang, menyebabkan siswa menjadi pesimis dan selalu merasa ragu jika ingin mengemukakan gagasannya. Masih banyak pula terdapat siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan meyakini kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, sehingga menyebabkan siswa pasif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa di MA Nurul Hasan memiliki pemahaman yang sulit ketika belajar, kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa ketika penyampaian materi dan dukungan dari lingkungan belajar, serta sulitnya dalam melakukan pemecahan masalah. Rendahnya kemauan belajar pada siswa. Siswa tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, bahkan merasa takut menghadapi pelajaran-pelajaran yang sulit. Sedangkan yang seharusnya terjadi dalam dimulainya pembelajaran tatap muka ini dapat membantu siswa untuk menyerap pelajaran lebih baik. Pembelajaran secara tatap muka dapat membantu keadaan psikologis siswa lebih baik dan emosional siswa menjadi lebih stabil karenaterdapat interaksi langsung antara siswa dengan guru.

Berdasarkan urgensi yang sudah ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Gambaran Kesiapan Belajar Tatap Muka Pada Siswa MA Nurul Hasan Di Era New Normal”** penelitian ini penting dilakukan karena Kesiapan Pembelajaran Tatap

Muka harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, dan warga satuan pendidikan.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Kesiapan Belajar Tatap Muka pada Siswa MA Nurul Hasan di Era New Normal?

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran Kesiapan Belajar Tatap Mukapada Siswa MA Nurul Hasan di Era New Normal.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dimana penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana gambaran kesiapan belajar tatap muka pada siswa MA Nurul Hasan di era *new normal*. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan bila peneliti ingin memperoleh data yang akurat berdasarkan fenomena empiris yang dapat dihitung dan diukur. Penelitian deskriptif bertujuan hanya menggambarkan dari hasil data yang didapat tanpa bermaksud untuk melakukan perbandingan.

Populasi yang akan digunakan adalah siswa-siswi MA Nurul Hasan yaitu terdiri dari 130 siswa dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa-siswi MA Nurul Hasan Probolinggo
2. Perempuan dan laki-laki
3. Siswa-siswi Kelas X, Kelas XI dan kelas XII

Penentuan sampel peneliti menggunakan bantuan tabel *Monogram Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% dan ditentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 85 responden. Alat ukur yang digunakan untuk variable kesiapan belajar ini adalah diadaptasi dari Bintang (2018) dengan reliabilitasnya 0.695 dan normalitas 0.69.

Hasil Uji Coba Penelitian

Uji Validitas

Tabel.1
Hasil Uji Coba Validitas

No	Aspek	No item				Jumlah item
		Favorebel		Unfavorebel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kemampuan (<i>Ability</i>)	1, 3, 7, 15, 22, 29	17	2, 8, 10, 16,23, 30	-	13
2.	Kemauan (<i>willingness</i>)	18, 20, 25, 27, 32, 34	-	9, 11, 19, 24, 31	-	11
3.	Kepercayaan diri (<i>confidence</i>)	13, 21, 26,33, 35	5	6, 12, 14, 28, 36	4	12
		16	2	16	1	36

Uji Reliabilitas

Tabel. 2
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,921	34

Dari hasil uji coba diatas diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,921 yang mana lebih dari 0,600. Artinya, hasil nilai koefisien *cronbach alpha* 0,921 termasuk reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Hasil Uji Data Penelitian Dan Pembahasan Uji Validitas

Tabel.3
Hasil Uji Validitas

No	Aspek	No item				Jumlah item
		Favorebel		Unfavorebel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kemampuan (<i>Ability</i>)	1, 3, 7, 15, 17, 22, 29		2, 8, 10, 16,23, 30	-	13
2.	Kemauan (<i>willingness</i>)	18, 20, 25, 27, 32, 34	-	9, 11, 19, 24, 31	-	11
3.	Kepercayaan diri (<i>confidence</i>)	5, 13, 21, 26, 33, 35		4, 6, 12, 14, 28, 36		12
		18		17		36

Uji Reliabilitas

Tabel. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,984	36

Dari hasil uji coba diatas diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,984 yang mana lebih dari 0,600. Artinya, hasil nilai koefisien *cronbach alpha* 0,984 termasuk reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar tatap muka pada siswa MA Nurul Hasan di era new normal berada pada kategori rendah dengan nilai persentase 55%. Artinya bahwa siswa MA Nurul Hasan masih belum memiliki kesiapan belajar yang tinggi, dimana hal tersebut sejalan dengan hasil fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Fenomena tersebut terkait dengan masih adanya siswa-siswi yang masih merasa

malas untuk pergi ke sekolah. Rasa malas tersebut berdampak pada kurangnya kesiapan belajar siswa ketika berada di sekolah. Kurangnya kesiapan siswa dapat berpengaruh pada kurang pemahaman dan kurangnya penguasaan materi pelajaran yang telah diterangkan oleh guru di kelas, dimana siswa merasa takut dan tidak percaya diri pada pembelajaran yang menurutnya sulit. Selain itu juga ditunjang dengan kurang adanya kemauan siswa untuk mengulang kembali pembelajaran saat berada di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basit dkk (2022), kesiapan belajar itu dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Faktor yang biasa dialami responden yang mempengaruhi rendahnya kesiapan belajar adalah kesiapan materi, minat belajar, dan fokus belajar. Pertama, penyiapan bahan ajar untuk meningkatkan kesiapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak mempersiapkan materi selama pembelajaran, yang menyebabkan kesiapan belajar menjadi rendah. Kedua, ketertarikan responden terhadap materi yang diberikan atau diterima. Dalam penelitian ini banyak responden yang kurang tertarik dengan materi yang diberikan dan enggan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami sehingga menurunkan kesiapan belajar. Ketiga, fokus pada materi akan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak konsentrasi terhadap materi dan pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan menyebabkan penurunan kesiapan responden untuk belajar. Selanjutnya diungkapkan dari penelitian yang dilakukan oleh Mudofir (dalam Fauziyah et.al., 2021) yaitu siswa malas dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diakibatkan karena siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan materi yang diajarkan karena siswa merasa kesulitan dalam mengungkap materi yang telah diajarkan oleh guru. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran ini sangatlah besar, misalnya menurunnya kualitas pendidik.

Berdasarkan aspeknya, terlihat bahwa rata-rata memiliki nilai prosentase yang sama yaitu 49% pada kategori tinggi. Artinya secara umum siswa MA Nurul Hasan memiliki tingkat kemampuan, kemauan dan kepercayaan diri yang sama-sama. Hasil dalam penelitian ini tidak ada yang dominan di salah satu aspek karena siswa di MA Nurul Hasan belum memiliki kesiapan belajar yang baik dalam proses pembelajaran secara tatap muka, pembelajaran tatap muka pada masa Pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang diadaptasikan dengan mempersiapkan

berbagai macam seperti mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa mantap dalam belajar, memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Analisa data tersebut didukung oleh penjelasan Thorndike (dalam Rohmah dan Jatiningih, 2021) bahwa belajar dikategorikan baik jika terdapat suatu kesiapan dari individu tersebut. Kesiapan belajar dapat dilihat dari beberapa kondisi, salah satunya adalah kondisi mental. Kondisi mental ini adalah keadaan siswa yang menyangkut dengan kepercayaan diri dan penyesuaian diri dalam menguasai kondisi lingkungan belajar yang tengah dihadapinya. Kemudian kesiapan belajar juga dapat dilihat dari sisi pengetahuan. Dalam sisi pengetahuan ini dilihat dari tindakan siswa yang telah atau belum mempelajari materi mendatang. Siswa yang belum paham sepenuhnya tentang materi yang diberikan, maka siswa tersebut dapat dianggap belum memiliki kesiapan belajar untuk materi yang berikutnya. Oleh sebab itu pernyataan tersebut berkaitan dengan aspek-aspek kesiapan belajar yang ada didalam penelitian ini yang mana mengakibatkan hasil prosentase semua aspek mendapatkan nilai yang sama yaitu dalam penelitian ini kesiapan belajar siswa menjadi rendah karena siswa malas pergi kesekolah dan siswa masih membutuhkan adaptasi untuk belajar secara tatap muka sehingga menyebabkan siswa lalai dalam kegiatan pembelajaran disekolah, bahkan tidak fokus belajar dan tidak menguasai materi pelajaran. Selanjutnya kesiapan belajar siswa menjadi rendah karena siswa jarang memperhatikan guru, sering bercanda mengobrol sendiri dengan temannya, siswa jarang belajar dirumah. Siswa juga sering mengerjakan tugas dipagi hari saat sudah disekolah, dan sering keluar kelas pada saat pelajaran dimulai. Kemudian kesiapan belajar siswa menjadi rendah karena siswa merasa takut dan tidak percaya diri ketika dihadapkan oleh pelajaran yang sulit. Siswa juga takut dianggap tidak bisa oleh sesama siswa lain, siswa pasif ketika tidak memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil demografi terkait jenis kelamin yaitu sebanyak 42 siswa laki-laki memiliki kesiapan belajar tinggi dengan prosentase 43%. Sedangkan siswa perempuan memiliki kesiapan belajar tinggi dengan prosentase 42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar tatap muka di MA Nurul Hasan lebih tinggi siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, artinya siswa laki-laki sudah lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di era new normal. Siswa laki-laki memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dibanding siswa perempuan, hal ini karena berkaitan dengan kecemasan yang dimiliki oleh

siswa perempuan. Dimana siswa perempuan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki (dalam Bintang, 2018). Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bintang (2018) menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dengan prosentase 58,50% dibanding siswa perempuan dengan prosentase 45,10%. Selanjutnya, siswa perempuan lebih memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi sebesar 61,80% dan siswa laki-laki sebesar 36,90%. Dalam penelitian Mamuya dkk (2016) menyebutkan faktor yang menyebabkan siswa perempuan lebih cemas diantaranya kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya hasil penelitian dilihat dari berdasarkan kelas, diketahui bahwa kelas (XII) memiliki kesiapan belajar paling tinggi yaitu 54% dengan kategori tinggi karena siswa tersebut memiliki kepercayaan diri dan penyesuaian diri dalam menguasai lingkungan belajar disekolah sehingga lebih gampang untuk beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan siswa kelas XII lebih awal menguasai lingkungan belajar disekolah sebelum pandemi Covid-19. Kemudian kelas sebelas (XI) memiliki kesiapan belajar dengan kategori tinggi 43%. Sedangkan siswa kelas sepuluh (X) mempunyai kesiapan belajar tatap muka yang lebih rendah prosentase 24% dengan kategori tinggi, hal ini karena tergolong siswa baru dimana masuk menjadi siswa SMA sebagai angkatan Covid sudah diawali dengan siswa pembelajaran tatap muka. Sehingga masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran dilingkungan sekolah. Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa siswa kelas dua belas (XII) adalah siswa yang memiliki kesiapan belajar tertinggi dengan hasil prosentase 54%. Kemudian siswa kelas sepuluh (X) adalah siswa yang memiliki kesiapan belajar paling rendah 24% dengan kategori tinggi dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal.

Sebagaimana yang diungkap dalam penelitian Chamidah (2006), yaitu menunjukkan kesiapan belajar mandiri siswa berada pada kategori tinggi dengan skor 2.95. Namun seorang siswa dari kelompok sedang memiliki kriteria rendah pada indikator kepercayaan diri pada pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah ketika dihadapkan dengan matapelajaran matematika. Kemudian dalam penelitian ini mengungkap bahwa kesiapan belajar mandiri siswa kelas duabelas (XII) Ilmu Alam SMA Negeri 1 Boja Kendal rata-rata cukup baik. Namun sekitar 10% dari keseluruhan siswa masih memiliki kepercayaan belajar mandiri yang rendah.

Kesimpulan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 85 siswa MA Nurul Hasan memiliki kesiapan belajar tatap muka yang rendah di Era New Normal dengan nilai prosentase 55%. Dalam hasil tersebut siswa tidak dapat menguraikan konsep pelajaran sesuai dengan pemahaman yang dimiliki, tidak berusaha untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterangkan, tidak meresum materi yang telah dibahas dan lemot dalam mengenali stimulus belajar. Siswa juga malas mengerjakan tugas atau pelajaran sekolah, jarang belajar atau mengulangi pelajaran yang sudah didapatkan di sekolah, dan tidak mempunyai keinginan memperoleh nilai yang baik dan kesadaran secara afektif bahwa belajar adalah tugas yang harus dilakukan. Kemudian siswa mudah putus asa ketika memiliki kesulitan dalam belajar, mempunyai sifat pesimis, tidak mandiri dalam mengerjakan setiap tugas dan tes serta tidak inisiatif dalam setiap kegiatan belajar.

Saran

1. Bagi sekolah

Upaya yang dilakukan oleh para guru terutama Guru BK, agar siswa mempunyai kesiapan belajar pada saat dimulainya pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal* ialah bisa lakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok tentang kesiapan belajar siswa. Agar dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui layanan informasi yaitu dengan memberikan informasi mengenai pentingnya kesiapan belajar.

2. Bagi siswa

Bagi siswa yang memiliki kesiapan belajar rendah, agar dapat meningkatkan lagi kesiapan belajarnya dalam melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya diantaranya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, siswa dapat mengatur jadwal kegiatan sehari-hari sehingga siswa memiliki waktu belajar dan waktu bermain serta waktu istirahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). *Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa*. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 18(2), 339-346.
- Adawiyah R, Isnaini N.F, Hasanah U, & Faridah N.R. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro*. Jurnal Basicedu. Vol, 5. No 5. *Research & Learning in Elementary Education*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Blankenship, R., & Atkinson, J.K. 2010. *Undergraduate Student Online Learning Readiness*. *International Journal of Education Research*, Vol. 5., No.2., Summer 2010.
- Borotis, S. dan Poulymenakou, A. (2004). *Komponen Kesiapan E-Learning: Kunci Masalah yang Perlu Dipertimbangkan Sebelum Mengadopsi Intervensi e-Learning*. Diambil dari <https://www.learntechlib.org/primary/p/11555/>
- Bintang Muhammad. (2018). *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kecemasan Remaja Menghadapi Ujian*. Skripsi. (Diterbitkan). Malang. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basit Mohammad dkk. 2022. *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Kelulusan Retaker UKNI Bimbingan Online Universitas Sri Mulia Banjarmasin*. Banjarmasin. Vol. 4
- Rohmah Nur Avita. (2021). *Kesiapan Belajar Motivasi Belajar Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Magetan*. Surabaya. Vol. 6., NO. 1.
- Chamidah Imah. (2006). *Kesiapan Belajar Mandiri Siswa Kelas XII Ilmu Alam SMA Negeri 1 Boja Kendal Tahun Ajaran 2005/2006 Pada Pelajaran Matematika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Universitas Negeri Semarang.
- Chaterine, R. N. (2020, March 18). *Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas*. Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswa-belajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasih-banyak-tugas>.
- Coopasami, M., Knight, S. dan Pete, M. (2017). *Kesiapan E-Learning di antara Keperawatan Mahasiswa di Universitas Teknologi Durban*. *Kesehatan SA Gesondheid*, vol. 22, hlm. 300–306.
- Compeau, D.R. & Higgins, C.A.(1995). *Computer Self Efficacy : Development of A Measure & Initial Test*. *MIS Quarterly* Vol 19 (2), 189- 211.

- Dangol R& Mila S. (2019). *Learning Readiness and Educational Achievement among School Students*. Vol,7. Edisi,2.
- Mulyani Dessy. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol.2, No.1. Hal 17-31. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Fattah, S.MA (2010). *Garrison"s Model of Self Directed Learning : Preliminary Validation and Relationship to Academic Achievement*. The Spanish Journal of Psychology, Vol 13, No.2, 586-596.
- Guglielmino Lucy M. & Guglielmino, Paul J. (2003). *Identifying Learners Who Are Ready For E Learning and Supporting Their Success*. San Fransisco : John Wiley & Son Inc.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia ? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran pada masa pandemi covid-19*. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65-70.
- Hsu, M. & Chiu, C. (2004). *Internet Self Efficacy & Electronic Service Acceptance*. Decision Support System 38 (2004), 369-381.
- Ibrahim, Hasani, & Fadli F. (2021). *Strategi Upaya Pembelajaran Luring Di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros Pada Masa Pandemi Covid 19*. Seminar Nasional, Hasil Penelitian. ISBN: 978-623-387-014-6.
- Kumalasari Dewi dan Akmal Zakiah Sari. 2020. *Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19 : Peran mediasi kesiapan belajar daring*. Jurnal Psikologi Indonesia. Volume 9. Hal. 353 – 368.
- Knowles, MS (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. New York: Pers Asosiasi [17] Kompas.com. (2020, Maret). Diakses pada 20 November 2020 dari <https://kompas.id/baca/english/2020/03/17/independent-learning-at-home/>.
- Limbong O. P, Tambunan W, & Limbong M. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10 No. 01. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp>.

- Liang, J.C. & Tsai C.C (2008). *Internet Self Efficacy & Preference Toward Constructivist Internet Based Learning Environment : A Study of Pre-school Teachers in Taiwan*. Educational Technology & Society 11 (1), 226-237.
- Lau, C.Y. (2008). *Personal Characteristics on Learner Online Learning Readiness*. Proceeding of the EDUCOM International Conference, Edith Cowan University. Australia, 1998. <http://ro.ecu.au/ceducom/31>.
- Mustika Putri Ninette dkk. 2021. *Peran Motivasi Sebagai Mediator Antara Kesiapan Belajar Daring Dan Pengalaman Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi.
- Mustafa S, Mustikaningsih H, & Irmayanti R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta Selatan.
- Nurlatifah, N., Ahman, E., Machmud, A., & Sobandi, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka*. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1), 15-18. e-ISSN : 2550-0406.
- Oktawirawan D. H/ (2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.932.
- Proffitt, Lee'a N. (2008, September). *A Study of the Influence of Learner Readiness on Academic Success and Student Perceptions of Online Learning*. Unpublished Doctoral Dissertation. Capella University. USA.
- Raharjo, D. B., & Sari, R. R. N. (2020, March 19). *Belajar online di tengah corona, ada siswa mengeluh tensi darah naik*. Suara. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2020/03/19/205940/belajar-online-di-tengah-corona-ada-siswa-mengeluh-tensi-darah-naik>.
- Reski Jengtika Reski dkk. 2019. *Konsep Kesiapan Siswa dalam Mengerjakan Tugas*. Indonesian Journal of School Counseling.
- Selviana. (2019). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar. http://eprints.unm.ac.id/14279/1/JURNAL_SELVIANA_1592040016_PEND.%20AKUNTANSI.pdf
- Smith, P. J., Murphy, K. L., & Mahoney, S. E. (2003). *Towards identifying factors underlying readiness for online learning: An exploratory study*. Distance Education, 24(1), 57-67. <https://doi.org/10.1080/01587910303043>

- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shukla, T., Dosaya, D., Nirban, V. S., & Vavilala, M. P. (2020). Factors extraction of effective teaching-learning in online and conventional classrooms. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(6), 422–427.
- Suwarsono W Litasari. 2015. *Pengukuran E-Learning Readiness Pada Mahasiswa Teknik Universitas Telkom*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 2. Hal 141-152.
- Staples, D.S., Hulland, J.S., Higgins. (1998). *A Self-Efficacy Theory Explanation for the Management of Remote Workers in Virtual Organizations*. Journal of ComputerMediated Communication, 1998, Vol 3, Issue 4.
- Sari Puspita Ria dkk. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Volume 2. Halaman 9-15.
- Wiwik Juwarini Prihastiwi dkk. 2020. *Kesiapan E-Learning dan Keterlibatan Pembelajaran selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi. Hal 246.
- Warner, D., Christie, G. & Choy, S (1998). *The Readiness of the VET Sector for Flexible Delivery Including On-line Learning : A Guide for Practioners*. Australian National Training Authority.
- Wekke, I. S., & Saleh, A. M. (2020). *Pembelajaran di Masa Pandemi: Tidak Hanya Metode Daring Saja*.
- Watkins, R., Leigh D., & Triner D. (2004). *Assessing Readiness for E Learning*. Journal of Performance Improvement Quarterly, Vol 17 no. 4 pp 66-79.
- Wijiyanto. A & Mardizal. J. (2021). *Urgensi, Implementasi, Problematika, Dan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Tulungagung: Akademi Pustaka.
- Yilmaz, R. (2017). *Menggali Peran Kesiapan E-Learning terhadap Kepuasan Siswa dan Motivasi di Flipped Classroom*. Komputer dalam Perilaku Manusia, masalah 70, hlm. 251–260, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085>.

